

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Pemeliharaan Arsip Foto Konvensional

Sebanyak 620 arsip foto tahun 1991-1995 yang telah diolah oleh Unit Kearsipan Bappeda Provinsi Jawa Tengah, ditemukan 67 lembar mengalami perubahan warna menguning, 46 lembar menempel pada amplop penyimpanannya, 2 lembar melengkung, 1 lembar sobek, dan 1 lembar berjamur. Kerusakan menguning, menempel pada amplop, dan berjamur tergolong kerusakan kimiawi dan biologis yang berkaitan dengan kondisi lingkungan penyimpanan yang lembab, sedangkan kerusakan melengkung dan sobek tergolong kerusakan fisik/mekanis yang berasal dari riwayat penanganan arsip sebelum berada di Unit Kearsipan, yaitu pada saat foto dikeluarkan dari album lama. Unit Kearsipan belum melakukan tindakan restorasi terhadap kerusakan melengkung dan sobek karena dipandang berada di luar kewenangan Bappeda, sedangkan penanganan terhadap arsip yang berjamur juga belum dilakukan karena keterbatasan waktu petugas.

Penataan arsip foto dilakukan melalui tahapan seleksi, inventarisasi, dan identifikasi terhadap arsip yang diterima dari unit pengolah dalam kondisi belum tertata dan tidak disertai daftar arsip. Penataan tersebut belum sepenuhnya menerapkan asas asal usul, karena arsip foto dari berbagai unit pengolah digabungkan tanpa dipisahkan berdasarkan unit pengolah asalnya.

Penyimpanan arsip foto menggunakan boks berukuran $40 \times 23 \times 13$ cm dengan pH 7,5, amplop bebas asam berbahan kertas *Conqueror*, serta rak besi yang menggantikan rak kayu sebelumnya atas rekomendasi hasil pengawasan kearsipan Dinas Arsip dan Perpustakaan. Meskipun demikian, ditemukan tanda-tanda karat pada bagian bawah rak dan jarak antara lantai

dengan rak terbawah yang belum memenuhi ketentuan. Pengendalian lingkungan penyimpanan menunjukkan suhu dan kelembaban yang stabil (28,5°C; 72-73%RH) tetapi berada jauh di atas ambang batas yang direkomendasikan untuk penyimpanan jangka panjang arsip foto berwarna. Kebersihan ruangan telah dijaga melalui pengecekan setiap enam bulan dan pembersihan setiap bulan, meskipun alat yang digunakan untuk membersihkan fisik arsip foto, yaitu kemoceng serbaguna dan tisu muka, belum sepenuhnya sesuai dengan rekomendasi penggunaan kuas lembut khusus arsip.

2. Kesesuaian Pelaksanaan Pemeliharaan dengan Ketentuan dan Pedoman yang Menjadi Acuan

Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2011 tidak memuat ketentuan standar suhu dan kelembaban untuk arsip foto cetak, karena ketentuan yang tercantum di dalamnya hanya berlaku bagi media fotografik berbasis film dan negatif. Oleh karena itu, penilaian kesesuaian pengendalian lingkungan penyimpanan arsip foto Bappeda Provinsi Jawa Tengah merujuk pada ISO 18920:2011, yang secara khusus mengatur penyimpanan *reflection print*. Mengingat arsip foto Bappeda diperuntukkan sebagai arsip statis bernilai permanen, kategori yang berlaku adalah *extended-term storage* untuk foto berwarna (*chromogenic dye*), yaitu suhu maksimal 5°C dan kelembaban 30-40%RH. Kondisi ruang penyimpanan sebesar 28,5°C dan 72-73%RH berada jauh di atas ambang batas tersebut, bahkan melampaui kategori *medium-term storage* yang standarnya lebih longgar sekalipun. Fluktuasi suhu dan kelembaban dalam 24 jam masih berada di bawah ambang batas yang diperbolehkan, sehingga permasalahan utama terletak pada level suhu-kelembaban yang secara konsisten tinggi, bukan pada ketidakstabilannya.

Segi sarana dan prasarana, penggunaan boks dan amplop bebas asam, serta material rak besi, telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2011 dan ISO 18920:2011. Namun

demikian, ditemukan sejumlah aspek yang belum sepenuhnya sesuai, yaitu kondisi rak yang mulai berkarat dan belum memenuhi jarak minimum dari lantai, ketergantungan pengadaan amplop pada inisiatif pribadi arsiparis alih-alih mekanisme kelembagaan, serta penggunaan alat pembersih arsip yang belum sesuai dengan rekomendasi standar preservasi.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Pemeliharaan

Faktor utama yang memengaruhi pelaksanaan pemeliharaan arsip foto adalah keterbatasan anggaran, yang mengalami penurunan sekitar 37,5% dari alokasi sebelumnya, sehingga Unit Kearsipan memaksimalkan penggunaan sarana yang ada alih-alih bergantung pada pengadaan baru. Selain itu, ditemukan kendala dalam identifikasi arsip foto lama tahun 1996-2013 yang belum diolah, disebabkan oleh ketiadaan keterangan mengenai tokoh dan kegiatan sejak awal penciptaan arsip, sehingga proses identifikasi harus dilakukan secara retrospektif dan memerlukan upaya tambahan seperti pemanfaatan aplikasi pengenalan gambar serta penelusuran kepada pegawai senior.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Unit Kearsipan Bappeda Provinsi Jawa Tengah

- a. Mengupayakan pengendalian suhu dan kelembaban ruang penyimpanan agar lebih mendekati standar ISO 18920:2011, misalnya dengan mempertimbangkan penyalaan AC secara lebih konsisten sesuai kemampuan anggaran yang tersedia.
- b. Melakukan perbaikan pada bagian rak yang mulai berkarat serta menyesuaikan jarak rak terbawah dengan lantai sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Melakukan penanganan awal, seperti isolasi, terhadap arsip foto yang teridentifikasi berjamur untuk mencegah penyebaran kerusakan ke

arsip foto lainnya, mengingat kondisi tersebut hingga saat ini belum ditindaklanjuti.

- d. Mempertimbangkan pengadaan amplop bebas asam secara resmi melalui mekanisme kelembagaan, agar ketersediaannya tidak bergantung pada inisiatif pribadi arsiparis.
- e. Menggunakan alat pembersih arsip yang khusus diperuntukkan bagi arsip foto, seperti kuas lembut, guna mengurangi risiko kerusakan pada permukaan emulsi foto.

2. Bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

- a. Memberikan pembinaan lebih lanjut terkait penerapan standar penyimpanan arsip foto cetak, mengingat Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2011 belum secara spesifik mengatur media tersebut.
- b. Mempertimbangkan penyusunan pedoman teknis tambahan bagi OPD terkait pemeliharaan arsip foto cetak yang merujuk pada standar internasional seperti ISO 18920:2011.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai proses identifikasi arsip foto lama yang belum diolah, khususnya terkait metode identifikasi tokoh dan kegiatan pada arsip yang tidak memiliki keterangan.
- b. Mengembangkan penelitian mengenai kesesuaian sarana penyimpanan arsip foto pada instansi pemerintah daerah lain dengan standar internasional yang berlaku.